

Pengembangan Konseptual *Maharah Kitabah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Muhammad Miftah Fathurrohman¹, Ahmad Sobri Maulana², Asep Sopianudin³,
Rizzaldy Satria Wiwaha⁴, Nurhafizah⁵
UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia^{1,2,3,4}
Universitas Negeri Padang, Indonesia⁵

*Email Korespondensi: 2259010025@student.ac.id

Sejarah Artikel:

Diterima 29-05-2026
Disetujui 07-06-2026
Diterbitkan 09-06-2026

ABSTRACT

Arabic language learning often faces major challenges in *maharah kitabah* (writing skills), which is considered one of the most complex language skills because it requires the integration of linguistic, cognitive, and affective dimensions. Writing is not merely a productive language activity but also a reflection of learners' language proficiency, as it involves the ability to organize ideas, apply linguistic knowledge, and communicate meaning effectively. Therefore, this study aims to analyze the concept of *maharah kitabah* development and formulate an integrative and comprehensive framework for Arabic writing instruction. To achieve this objective, the study employs a descriptive qualitative method using a library research approach. Data were collected through a critical review of relevant academic sources, including textbooks, national and international journal articles, and previous studies related to Arabic writing instruction. The collected data were analyzed using content analysis to identify major themes, instructional strategies, and conceptual patterns in the development of *maharah kitabah*. The findings reveal that the development of writing skills requires systematic, adaptive, and sustainable learning strategies. These strategies include gradual writing practice, contextual learning approaches, the integration of digital technology, the *insya'iyah* method, and multicultural-based instruction. Furthermore, the study proposes an integrative conceptual model consisting of three stages: introduction, development, and production. The model is designed to facilitate the progressive development of learners' writing abilities by addressing linguistic, cognitive, and affective needs at each stage. Theoretically, this study contributes an alternative framework for creating more holistic, meaningful, and adaptive Arabic language learning in response to contemporary educational challenges.

Keywords: *Maharah kitabah*; Arabic writing skills; Writing skill development; Integrative learning model; Arabic language learning

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Arab sering kali menghadapi tantangan besar dalam aspek *maharah kitabah*, sebuah keterampilan berbahasa kompleks yang melibatkan integrasi dimensi linguistik, kognitif, dan afektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam konsep pengembangan (*tanmiyah*) *maharah kitabah* serta merumuskan sebuah tawaran pendekatan pembelajaran yang integratif dan komprehensif. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis studi pustaka (*library research*). Analisis dilakukan secara kritis terhadap berbagai literatur ilmiah bereputasi berupa buku teks, jurnal nasional dan internasional, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Berdasarkan sintesis literatur, ditemukan bahwa pengembangan keterampilan menulis memerlukan rumusan

strategi yang sistematis, adaptif, dan berkelanjutan, melalui latihan bertahap, pendekatan kontekstual, pemanfaatan teknologi digital, metode *insya'iyah*, dan pendekatan multikultural. Sebagai kontribusi konseptual, penelitian ini mengusulkan model pembelajaran integratif yang membagi proses konstruksi teks ke dalam tiga tahapan utama: tahap pengenalan, pengembangan, dan produksi. Model konseptual ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kemampuan menulis siswa secara bertahap dan terstruktur. Secara teoretis, rekonstruksi pengajaran melalui pendekatan yang holistik dan adaptif ini penting untuk menawarkan alternatif solusi agar pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih fungsional dan bermakna di era modern.

Katakunci: Maharah Kitabah; Keterampilan Menulis Bahasa Arab; Pengembangan Keterampilan Menulis; Model Pembelajaran Integratif; Pembelajaran Bahasa Arab.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Fathurrohman, M. M., Maulana, A. S. ., Sopianudin, A. ., Wiwaha, R. S., & Nurhafizah, N. (2026). Pengembangan Konseptual Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 5398-5410. <https://doi.org/10.63822/05q4xe07>

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing di Indonesia terus mengalami perkembangan, mulai dari pendekatan tradisional hingga kurikulum berbasis kompetensi. Meskipun demikian, berbagai perubahan tersebut masih menyisakan sejumlah persoalan mendasar, khususnya pada aspek *maharah kitabah* (keterampilan menulis). Keterampilan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang paling kompleks karena tidak hanya menuntut penguasaan kosakata dan tata bahasa, tetapi juga kemampuan berpikir logis, menyusun gagasan secara sistematis, serta didukung oleh motivasi dan kepercayaan diri pembelajar. Oleh karena itu, keberhasilan dalam menulis sering dipandang sebagai indikator tingkat penguasaan bahasa yang lebih tinggi dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya (Amadi & Hikmah, 2025).

Dalam praktik pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, kegiatan menulis masih sering diposisikan sebagai aktivitas yang berorientasi pada penguasaan kaidah kebahasaan semata. Pembelajaran cenderung berfokus pada hafalan aturan nahwu dan sharaf serta latihan-latihan struktural yang bersifat mekanis. Kondisi ini menyebabkan siswa mampu memahami teori bahasa, tetapi mengalami kesulitan ketika diminta menuangkan ide dan gagasan secara mandiri dalam bentuk tulisan berbahasa Arab. Akibatnya, muncul kesenjangan antara tuntutan kurikulum yang menekankan kompetensi komunikatif dengan realitas pembelajaran yang masih berorientasi pada aspek struktural. Siswa diharapkan mampu menghasilkan tulisan yang komunikatif, kontekstual, dan bermakna, tetapi belum memperoleh dukungan metodologis yang memadai untuk mencapai tujuan tersebut (Mita Atiiqah Br Ginting et al., 2023).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengatasi persoalan tersebut. Guci (2024) menawarkan penggunaan latihan terstruktur dan tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan dasar seperti penguasaan kosakata dan keterampilan menulis secara mekanis. Namun, model tersebut masih berorientasi pada pendekatan behavioristik yang lebih menekankan pengulangan dan latihan sehingga kurang memperhatikan proses berpikir tingkat tinggi yang diperlukan dalam kegiatan menulis. Padahal, menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyusun kata dan kalimat, tetapi juga kemampuan mengembangkan gagasan, mengorganisasikan argumen, dan membangun koherensi teks secara utuh (Guci, 2024).

Upaya untuk memperkuat dimensi kognitif dalam pembelajaran menulis dilakukan oleh Aulia dkk. (2024) serta Ulum dan Hadawiah (2022) melalui penerapan strategi *guided composition*. Mereka menegaskan bahwa menulis harus dipahami sebagai sebuah proses berpikir yang berlangsung secara bertahap, mulai dari perencanaan, penyusunan draf, hingga revisi. Pendekatan tersebut memberikan landasan teoretis yang kuat mengenai pentingnya pendampingan guru dalam setiap tahapan menulis. Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada aspek konseptual dan belum menghasilkan model pembelajaran yang operasional, sistematis, serta mudah diterapkan dalam kondisi kelas yang beragam (Husaini et al., 2025).

Perkembangan teknologi digital juga turut memengaruhi arah pembelajaran bahasa Arab. Fitrah dkk. (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) melalui aplikasi Al-Qalam mampu membantu proses pembelajaran menulis melalui koreksi tata bahasa otomatis, pemberian umpan balik yang cepat, dan pengurangan kecemasan siswa dalam menulis. Kehadiran teknologi tersebut membuka peluang baru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun demikian, ketergantungan yang berlebihan pada teknologi berpotensi mengurangi kemampuan kebahasaan siswa secara mandiri. Selain itu, kecerdasan buatan masih memiliki keterbatasan dalam memahami aspek budaya, nilai estetika

bahasa, dan konteks sosial yang menjadi bagian penting dalam penggunaan bahasa Arab (Fitrah et al., 2024).

Sebagai alternatif, Husein dkk. (2023) mengembangkan model pembelajaran berbasis multikultural yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam aktivitas menulis. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan emosional siswa karena tema yang digunakan lebih dekat dengan pengalaman hidup mereka. Melalui integrasi budaya lokal, kegiatan menulis menjadi lebih bermakna dan relevan dengan realitas sosial siswa. Meskipun demikian, penelitian tersebut masih terbatas pada pengembangan teks sederhana dan belum memberikan solusi terhadap kebutuhan pembelajaran menulis pada tingkat akademik yang lebih tinggi. Selain itu, model yang ditawarkan juga belum memanfaatkan potensi teknologi digital sebagai bagian dari proses pembelajaran (Husein et al., 2023).

Sementara itu, Adinda dkk. (2023) menawarkan revitalisasi metode *insya'iyah* sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas menulis siswa. Pendekatan ini memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengekspresikan ide dan gagasan secara bebas. Namun, gagasan tersebut masih bersifat konseptual dan belum disertai panduan implementasi yang jelas, terutama bagi siswa yang memiliki kemampuan bahasa Arab pada tingkat pemula atau menengah. Tanpa adanya tahapan pembelajaran yang terstruktur, kebebasan menulis justru dapat menimbulkan kesulitan dan frustrasi bagi sebagian siswa (Dea Adinda et al., 2023).

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, terlihat bahwa pengembangan *maharah kitabah* masih menghadapi sejumlah kesenjangan. Pertama, penelitian yang ada cenderung berjalan secara parsial dan terpisah-pisah. Pendekatan yang berfokus pada aspek mekanis kurang memperhatikan dimensi kognitif, sementara pendekatan berbasis teknologi sering mengabaikan aspek budaya dan nilai-nilai kemanusiaan. Di sisi lain, pendekatan berbasis budaya belum mampu memanfaatkan teknologi secara optimal. Kedua, belum terdapat model pembelajaran yang menjelaskan tahapan pengembangan keterampilan menulis secara berkelanjutan, mulai dari penguasaan kemampuan dasar hingga kemampuan menulis mandiri yang matang. Ketiga, masih terbatasnya panduan praktis yang dapat diterapkan oleh guru dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di Indonesia yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang beragam (Sari et al., 2023).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan model pengembangan *maharah kitabah* yang integratif dan komprehensif. Model yang diusulkan menggabungkan unsur kognitif, budaya, dan teknologi dalam satu kerangka pembelajaran yang saling melengkapi. Berbeda dengan model *process writing* yang cenderung linear maupun *guided composition* yang sering membatasi kreativitas siswa, model ini mengintegrasikan bimbingan guru, pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana umpan balik, serta penguatan konteks budaya lokal sebagai sumber inspirasi penulisan. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh bantuan dalam aspek teknis kebahasaan, tetapi juga memiliki ruang untuk mengembangkan kreativitas dan identitas budayanya melalui tulisan.

Secara teoretis, penelitian ini menawarkan perspektif baru yang memandang keterampilan menulis bahasa Arab sebagai hasil interaksi antara kemampuan kognitif, identitas budaya, dan dukungan teknologi digital. Secara pedagogis, penelitian ini merumuskan model pembelajaran tiga tahap yang terdiri atas tahap *al-tahyiah* (persiapan), *al-tanmiyah* (pengembangan), dan *al-intaj* (produksi). Tahap pertama berfokus pada penguatan kemampuan dasar menulis dan internalisasi nilai budaya. Tahap kedua menekankan komposisi terbimbing dengan bantuan teknologi digital untuk mengembangkan ide dan mengurangi beban kognitif siswa. Adapun tahap ketiga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghasilkan tulisan secara mandiri melalui pendekatan *insya'iyah*. Melalui model tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis sekaligus menjadi panduan praktis bagi guru dalam mengembangkan

keterampilan menulis bahasa Arab yang lebih efektif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran pada era digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab dua pertanyaan utama, yaitu bagaimana rekonstruksi teoretis strategi pengembangan *maharah kitabah* berdasarkan sintesis literatur ilmiah, serta bagaimana formulasi model pembelajaran *maharah kitabah* yang integratif dan komprehensif dapat dirumuskan untuk meningkatkan kualitas keterampilan menulis siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami, menganalisis, dan mensintesis berbagai konsep mengenai *tanmiyah maharah kitabah* dalam pembelajaran bahasa Arab berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang relevan. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, melainkan berfokus pada analisis literatur untuk membangun pemahaman konseptual yang komprehensif mengenai pengembangan keterampilan menulis bahasa Arab (Fadli, 2021).

Proses penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data akademik, yaitu *Google Scholar*, *Garuda*, *ERIC*, *Connected Papers* dan *Directory of Open Access Journals (DOAJ)*. Penelusuran menggunakan kata kunci “*maharah kitabah*”, “*tanmiyah maharah kitabah*”, “*Arabic writing skills*”, “*Arabic language learning*”, “*teaching writing in Arabic*”, serta kombinasi kata kunci tersebut menggunakan operator *Boolean* (*AND* dan *OR*). Literatur yang ditelusuri dibatasi pada publikasi tahun 2015–2025 untuk memperoleh referensi yang relevan dan mutakhir (Waruwu, 2024).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel jurnal, buku, dan prosiding yang membahas *maharah kitabah* atau pengembangan keterampilan menulis bahasa Arab; (2) sumber yang dipublikasikan dalam bahasa Indonesia, Arab, atau Inggris; (3) tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*); dan (4) memiliki relevansi langsung dengan fokus penelitian. Adapun kriteria eksklusi meliputi: (1) publikasi yang hanya membahas keterampilan berbahasa selain *kitabah* tanpa keterkaitan dengan keterampilan menulis; (2) artikel yang tidak melalui proses akademik yang jelas; dan (3) sumber yang memiliki isi duplikat atau tidak menyediakan informasi yang memadai untuk dianalisis (Winda Purnama Sari Purba et al., 2025).

Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh sejumlah sumber yang terdiri atas buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian. Seluruh sumber kemudian didokumentasikan dan diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan (Ardiansyah et al., 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca secara kritis, dan mencatat informasi penting dari setiap sumber yang telah memenuhi kriteria. Data yang dikumpulkan berupa konsep-konsep teoretis, strategi pembelajaran, metode pengembangan keterampilan menulis, faktor-faktor yang memengaruhi *maharah kitabah*, serta temuan empiris yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan menulis bahasa Arab (Annasthasya et al., 2025).

Analisis data menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Tahapan analisis meliputi: (1) reduksi data melalui seleksi dan penyederhanaan informasi yang relevan dengan fokus penelitian; (2) pengodean (*coding*) data berdasarkan kategori utama, yaitu konsep *maharah kitabah*, tujuan pengembangan keterampilan menulis, strategi pembelajaran, media pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil implementasi pembelajaran; (3) pengelompokan kode ke dalam tema-tema yang memiliki keterkaitan;

(4) penyajian data dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel tematik; serta (5) sintesis temuan untuk membangun model konseptual mengenai tanmiyah maharah kitabah dalam pembelajaran bahasa Arab (Adlini et al., 2022).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai jenis referensi, seperti buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Proses triangulasi dilakukan dengan mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, dan konsistensi temuan antarsumber sehingga diperoleh interpretasi yang lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Syahrizal & Jailani, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat dan Karakteristik Maharah Kitabah dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Maharah kitabah merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa Arab yang tergolong paling kompleks karena menuntut integrasi berbagai kemampuan linguistik, kognitif, dan afektif secara simultan. Keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menuliskan simbol-simbol bahasa secara benar, tetapi juga mencakup kemampuan mengembangkan, mengorganisasikan, dan mengkomunikasikan gagasan secara sistematis dalam bentuk tulisan yang bermakna. Oleh karena itu, *maharah kitabah* dipandang sebagai keterampilan produktif yang menjadi indikator penting dalam penguasaan bahasa Arab secara komprehensif (Hanifansyah, 2025).

Dari dimensi linguistik, *maharah kitabah* menuntut penguasaan berbagai unsur kebahasaan yang saling berkaitan. Unsur tersebut meliputi penguasaan kosakata (*mufradat*) yang memadai, pemahaman morfologi (*sharaf*) untuk membentuk kata secara tepat, penguasaan sintaksis (*nahwu*) dalam menyusun struktur kalimat yang benar, kemampuan ortografi (*imla'*) dalam menuliskan huruf dan tanda baca sesuai kaidah, serta kemampuan membangun struktur wacana yang kohesif dan koheren. Penguasaan aspek-aspek linguistik tersebut menjadi fondasi utama agar peserta didik mampu menghasilkan tulisan yang jelas, tepat, dan mudah dipahami pembaca (Mulyani & Putri, 2025).

Selain dimensi linguistik, maharah kitabah juga melibatkan dimensi kognitif yang kompleks. Dalam proses menulis, peserta didik harus melakukan serangkaian aktivitas mental, mulai dari merencanakan ide (*planning*), mengorganisasikan gagasan sesuai tujuan penulisan (*organizing*), menyusun draf tulisan (*drafting*), melakukan revisi terhadap isi maupun struktur bahasa (*revising*), hingga mengevaluasi kualitas tulisan secara menyeluruh (*evaluating*). Proses ini menunjukkan bahwa menulis bukan sekadar aktivitas mekanis, melainkan kegiatan berpikir tingkat tinggi yang memerlukan kemampuan analisis, sintesis, dan refleksi secara berkelanjutan (Muhyiddin et al., 2025).

Di samping itu, keberhasilan pengembangan maharah kitabah juga dipengaruhi oleh dimensi afektif. Motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif berlatih menulis, sedangkan kepercayaan diri berperan dalam keberanian mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis. Sebaliknya, kecemasan menulis (*writing anxiety*) sering kali menjadi hambatan yang menyebabkan peserta didik kesulitan menuangkan ide atau takut melakukan kesalahan berbahasa. Oleh karena itu, keterlibatan peserta didik secara emosional dan psikologis dalam proses pembelajaran menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan maharah kitabah (Triyanto et al., 2025).

Berdasarkan ketiga dimensi tersebut, kompleksitas *maharah kitabah* tidak hanya terletak pada kemampuan menghasilkan tulisan yang benar secara linguistik, tetapi juga pada kemampuan mengelola proses berpikir dan kondisi afektif selama kegiatan menulis berlangsung. Dengan demikian, pembelajaran

maharah kitabah memerlukan pendekatan yang sistematis, berkelanjutan, dan berpusat pada peserta didik agar mampu mengembangkan kompetensi menulis bahasa Arab secara optimal (Joniska et al., 2025).

Dari perspektif pedagogis, maharah kitabah juga berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran bahasa Arab secara keseluruhan. Kemampuan menulis mencerminkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap berbagai kompetensi kebahasaan yang diperoleh melalui aktivitas menyimak, berbicara, dan membaca. Oleh sebab itu, pengembangan *maharah kitabah* perlu menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran bahasa Arab untuk mencapai kompetensi komunikatif yang utuh dan terpadu (Ahmad Nuruddin et al., 2025).

2. Strategi Tanmiyah Maharah Kitabah dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pengembangan (*tanmiyah*) *maharah kitabah* memerlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa produk tulisan, tetapi juga memperhatikan proses penguasaan aspek linguistik, kognitif, dan afektif peserta didik. Berdasarkan kajian literatur, tidak terdapat satu strategi yang dapat dianggap paling efektif untuk seluruh situasi pembelajaran. Efektivitas suatu strategi sangat bergantung pada tingkat kemampuan peserta didik, tujuan pembelajaran, serta konteks pembelajaran yang digunakan (Zain, 2025).

Strategi pertama adalah latihan menulis terstruktur dan bertahap (*guided writing*). Strategi ini sangat sesuai diterapkan pada peserta didik tingkat pemula yang masih menghadapi kesulitan dalam penguasaan huruf Arab, kosakata, kaidah *nahwu-sharaf*, serta penyusunan kalimat sederhana. Melalui tahapan yang sistematis, mulai dari penulisan huruf, kata, kalimat, hingga paragraf, peserta didik memperoleh fondasi linguistik yang kuat. Kelebihan strategi ini terletak pada kemampuannya mengurangi kesalahan dasar dan meningkatkan akurasi berbahasa. Namun, apabila digunakan secara berlebihan tanpa variasi aktivitas, strategi ini berpotensi membatasi kreativitas peserta didik karena lebih menekankan ketepatan bentuk daripada pengembangan gagasan. Oleh karena itu, strategi ini lebih tepat digunakan pada tahap awal pengembangan *maharah kitabah* sebagai fondasi kompetensi linguistik (Zaenudin, 2025).

Strategi kedua adalah pembelajaran kontekstual (*contextual learning*), yaitu pembelajaran yang menghubungkan aktivitas menulis dengan pengalaman dan realitas kehidupan peserta didik. Strategi ini efektif diterapkan pada peserta didik yang telah memiliki kemampuan dasar menulis dan mulai diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kemampuan mengungkapkan gagasan secara komunikatif. Penggunaan tema-tema yang dekat dengan kehidupan peserta didik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses menulis. Meskipun demikian, efektivitas strategi ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memilih konteks yang relevan dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Jika konteks yang digunakan terlalu jauh dari pengalaman peserta didik, tujuan pembelajaran justru sulit tercapai (Lestari et al., 2025).

Strategi ketiga adalah pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran maharah kitabah. Berbagai platform digital dan aplikasi berbasis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dapat membantu peserta didik memperoleh umpan balik secara cepat terkait aspek tata bahasa, kosakata, maupun struktur tulisan. Strategi ini sangat sesuai diterapkan pada era digital karena mampu meningkatkan kemandirian belajar dan memperluas kesempatan latihan menulis di luar kelas. Namun demikian, penggunaan teknologi juga memiliki keterbatasan. Umpan balik yang diberikan sistem digital sering kali berfokus pada aspek linguistik dan belum sepenuhnya mampu menilai kualitas argumentasi, kreativitas, atau kesesuaian konteks budaya dalam tulisan. Selain itu, ketergantungan yang berlebihan terhadap teknologi dapat mengurangi kemampuan reflektif peserta didik dalam melakukan revisi secara mandiri. Oleh sebab itu, teknologi

sebaiknya diposisikan sebagai alat pendukung, bukan pengganti peran guru dalam proses pembelajaran (Rahma et al., 2025).

Strategi keempat adalah metode *insya'iyah* yang menekankan pengembangan kemampuan peserta didik dalam menuangkan gagasan secara bebas dan kreatif. Strategi ini lebih sesuai diterapkan pada peserta didik tingkat menengah dan lanjut yang telah memiliki penguasaan dasar kebahasaan yang memadai. Kelebihan metode ini terletak pada kemampuannya mengembangkan kreativitas, kemampuan bernalar, dan keterampilan mengorganisasikan ide dalam bentuk tulisan yang utuh. Namun, tanpa bimbingan yang memadai, peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menjaga ketepatan struktur bahasa dan koherensi tulisan. Oleh karena itu, metode *insya'iyah* perlu dipadukan dengan umpan balik yang sistematis agar kreativitas tetap berjalan seimbang dengan ketepatan berbahasa (Kawijaya & Rusmalinda, 2025).

Strategi kelima adalah integrasi pendekatan multikultural dalam pembelajaran maharah kitabah. Strategi ini memungkinkan peserta didik menghubungkan bahasa Arab dengan pengalaman budaya lokal maupun global sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks masyarakat yang beragam karena dapat meningkatkan sensitivitas budaya, kemampuan naratif, serta kemampuan menulis reflektif peserta didik. Akan tetapi, implementasinya memerlukan kesiapan guru dalam memilih materi yang inklusif dan representatif terhadap berbagai latar budaya. Jika tidak dikelola dengan baik, pendekatan ini berpotensi menghasilkan pembahasan yang terlalu luas dan kurang fokus pada tujuan pengembangan keterampilan menulis (Firdausiyah et al., 2025).

Analisis terhadap berbagai strategi tersebut menunjukkan bahwa masing-masing strategi memiliki fungsi yang berbeda dalam pengembangan *maharah kitabah*. Latihan menulis terstruktur berkontribusi pada penguatan dimensi linguistik, pembelajaran kontekstual dan metode *insya'iyah* berperan dalam mengembangkan dimensi kognitif, sedangkan pendekatan multikultural dan penggunaan teknologi dapat memperkuat dimensi afektif melalui peningkatan motivasi, keterlibatan, dan relevansi pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan *maharah kitabah* tidak seharusnya bergantung pada satu strategi tertentu, melainkan menggunakan model integratif yang mengombinasikan berbagai strategi sesuai kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran. Model integratif tersebut memungkinkan pengembangan aspek linguistik, kognitif, dan afektif secara seimbang sehingga keterampilan menulis bahasa Arab dapat berkembang secara lebih optimal (Khalis & Sopian, 2025).

3. Model Integratif Tanmiah Maharah Kitabah dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan sintesis berbagai literatur mengenai pengembangan *maharah kitabah*, strategi pembelajaran menulis bahasa Arab, serta teori proses menulis, penelitian ini merumuskan model integratif *tanmiah maharah kitabah* yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu tahap pengenalan, tahap pengembangan, dan tahap produksi. Model ini tidak disusun secara arbitrer, melainkan merupakan hasil integrasi dari berbagai temuan penelitian yang menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan menulis berkembang secara bertahap, dimulai dari penguasaan aspek mekanis dan linguistik, dilanjutkan dengan pengembangan kemampuan mengorganisasikan gagasan, hingga kemampuan menghasilkan tulisan yang utuh dan komunikatif (Lutfhi Kirani et al., 2025).

Tahap pengenalan diturunkan dari berbagai kajian yang menekankan pentingnya penguasaan aspek dasar kebahasaan sebagai fondasi keterampilan menulis. Pada tahap ini peserta didik perlu menguasai huruf hijaiyah, kosakata, ejaan (*imla'*), serta struktur kalimat sederhana. Temuan-temuan penelitian menunjukkan bahwa kelemahan pada aspek dasar tersebut sering menjadi penyebab utama rendahnya kualitas tulisan peserta didik (Hani'atul Khoiroh et al., 2025).

Tahap pengembangan merupakan sintesis dari literatur yang menekankan pentingnya proses kognitif dalam menulis. Pada tahap ini peserta didik tidak hanya belajar membentuk kalimat yang benar secara gramatikal, tetapi juga belajar mengorganisasikan ide, mengembangkan paragraf, melakukan revisi, serta menggunakan bahasa sesuai konteks komunikasi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa umpan balik guru, pembelajaran kontekstual, dan pemanfaatan teknologi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas tulisan pada tahap ini (Husaini et al., 2025).

Tahap produksi disusun berdasarkan literatur yang memandang menulis sebagai sarana komunikasi dan ekspresi diri. Pada tahap ini peserta didik diarahkan untuk menghasilkan karya tulis yang utuh, komunikatif, dan orisinal dalam berbagai genre tulisan. Fokus pembelajaran tidak lagi semata-mata pada ketepatan bahasa, tetapi juga pada kemampuan menyampaikan gagasan secara efektif kepada pembaca (Ali Subhan et al., 2025).

Ketiga tahapan tersebut mencerminkan perkembangan kemampuan menulis dari penguasaan aspek linguistik menuju pengembangan proses kognitif hingga tercapainya kompetensi komunikatif yang utuh. Model ini juga mengintegrasikan dimensi linguistik, kognitif, dan afektif yang telah diidentifikasi dalam kajian teoretis sebelumnya. Model integratif yang diusulkan menunjukkan bahwa dimensi linguistik menjadi fondasi utama pada tahap pengenalan, sedangkan dimensi kognitif berkembang secara dominan pada tahap pengembangan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, dan revisi tulisan (Muniro & Asriana Kibtiyah, 2025). Selanjutnya, pada tahap produksi, dimensi afektif memperoleh porsi yang lebih besar karena peserta didik dituntut memiliki kepercayaan diri, motivasi, dan kemandirian dalam menghasilkan karya tulis yang orisinal (Aminah & Ladamay, 2025). Meskipun demikian, ketiga dimensi tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berinteraksi pada setiap tahap pembelajaran.

4. Implikasi Pengembangan Maharah Kitabah dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Implikasi yang dihasilkan dari model integratif ini juga didukung oleh berbagai temuan dalam literatur yang dikaji. Sintesis penelitian terdahulu menunjukkan bahwa latihan menulis yang dilakukan secara bertahap dan terstruktur berkontribusi terhadap peningkatan akurasi penggunaan kosakata, ejaan (*imla'*), serta struktur *nahwu* dan *sharaf*. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa tahap pengenalan dalam model integratif berfungsi sebagai fondasi utama bagi perkembangan kompetensi linguistik peserta didik. Tanpa penguasaan aspek dasar tersebut, peserta didik akan mengalami kesulitan pada tahap pengembangan dan produksi tulisan (Imron et al., 2025).

Literatur yang dianalisis juga menunjukkan bahwa pemberian umpan balik (*feedback*), kegiatan revisi, serta penggunaan pembelajaran kontekstual berkontribusi terhadap peningkatan kualitas organisasi tulisan dan ketepatan gramatikal. Oleh karena itu, tahap pengembangan dalam model integratif tidak hanya berfungsi sebagai fase transisi menuju kemampuan menulis yang lebih kompleks, tetapi juga menjadi tahap yang menentukan perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Melalui kegiatan mengorganisasikan ide, mengevaluasi kesalahan, dan memperbaiki tulisan, peserta didik belajar mengelola proses menulis secara reflektif dan sistematis (Zawawi et al., 2025).

Selain itu, beberapa penelitian yang dikaji menunjukkan bahwa penggunaan tema-tema yang dekat dengan kehidupan peserta didik mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar. Temuan ini memberikan dasar logis bagi penggunaan tugas kontekstual dalam tahap pengembangan. Ketika peserta didik merasa bahwa topik yang ditulis memiliki keterkaitan dengan pengalaman mereka, keterlibatan dalam proses menulis menjadi lebih tinggi sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih bermakna (Aditya et al., 2025).

Pada tahap produksi, sintesis literatur menunjukkan bahwa kesempatan untuk menghasilkan karya tulis secara mandiri memberikan ruang yang lebih luas bagi pengembangan kreativitas dan ekspresi diri. Dalam konteks ini, kreativitas tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan menghasilkan ide yang orisinal, tetapi juga melalui kemampuan mengembangkan, mengorganisasikan, dan mengomunikasikan ide tersebut secara efektif dalam berbagai bentuk tulisan. Oleh karena itu, tahap produksi menjadi komponen utama yang mendukung berkembangnya kemandirian menulis dan kompetensi komunikatif peserta didik (Kawijaya & Rusmalinda, 2025).

Setiap implikasi yang dihasilkan dalam model integratif ini memiliki keterkaitan yang jelas dengan komponen pembelajaran yang diusulkan. Tahap pengenalan berkontribusi terhadap penguatan kompetensi linguistik, tahap pengembangan mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis dan ketepatan gramatikal, sedangkan tahap produksi berperan dalam mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan kemampuan komunikasi tertulis. Hubungan yang sistematis antara tahapan model dan hasil yang diharapkan menunjukkan bahwa pengembangan *maharah kitabah* perlu dilakukan melalui proses yang bertahap, terintegrasi, dan berkelanjutan (Syakara et al., 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan (*tanmiyah*) *maharah kitabah* dalam pembelajaran bahasa Arab memerlukan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga memperhatikan dimensi kognitif dan afektif peserta didik. Berdasarkan sintesis berbagai literatur, penelitian ini menghasilkan model integratif *tanmiyah maharah kitabah* yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu pengenalan, pengembangan, dan produksi. Model tersebut menggambarkan proses perkembangan keterampilan menulis secara bertahap, mulai dari penguatan fondasi linguistik, pengembangan kemampuan mengorganisasikan dan merevisi gagasan, hingga kemampuan menghasilkan tulisan yang utuh, komunikatif, dan kreatif. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan berbagai strategi pengembangan *maharah kitabah* ke dalam satu kerangka konseptual yang menghubungkan aspek linguistik, kognitif, dan afektif secara sistematis. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena didasarkan pada studi pustaka sehingga model yang dihasilkan masih bersifat konseptual dan belum diuji secara empiris dalam konteks pembelajaran yang nyata. Oleh karena itu, efektivitas model integratif yang diusulkan belum dapat digeneralisasikan tanpa adanya validasi lebih lanjut melalui penelitian lapangan. Selain itu, sintesis yang dilakukan bergantung pada literatur yang dipilih sehingga masih dimungkinkan adanya perspektif atau temuan lain yang belum terakomodasi dalam kajian ini.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya perlu diarahkan pada pengujian empiris model integratif *tanmiyah maharah kitabah* di berbagai jenjang pendidikan dan konteks pembelajaran bahasa Arab. Penelitian mendatang dapat memfokuskan perhatian pada validasi model oleh guru dan praktisi pendidikan, pengukuran pengaruh model terhadap kualitas tulisan peserta didik, pengembangan instrumen penilaian yang sesuai dengan setiap tahapan model, serta evaluasi longitudinal untuk melihat perkembangan kemampuan menulis peserta didik dalam jangka panjang. Dengan demikian, model yang diusulkan tidak hanya memiliki landasan konseptual yang kuat, tetapi juga memperoleh dukungan empiris yang memadai untuk diimplementasikan secara lebih luas dalam pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, V., Zuhannan, Z., Ghazi, F., Koderi, K., & Kusuma, G. C. (2025). ChatGPT as an Interactive Dictionary for Mahārah Kitābah Learning: A Literature Review. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaan*, 4(2), 157–172. <https://doi.org/10.15575/ta.v4i2.45609>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Ahmad Nuruddin, Muhammad Hamdan Yuwafik, & Elok Rufaiqoh. (2025). Pelatihan Maharah Kitabah Menggunakan Tracing Method Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 180–196. <https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v5i2.3049>
- Ali Subhan, Raodah, & Lailatul Qomariyah. (2025). Assessment of Students' Self-Efficacy in Learning Scientific Kitābah Based on Artificial Intelligence Website. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 10(2), 172–184. <https://doi.org/10.24865/ajas.v10i2.995>
- Amadi, A. S. M., & Hikmah, K. (2025). Persepsi Mahasiswa Tentang Pemanfaatan Teknologi AI dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam Indonesia. *Journal of Education Research*, 6(2), 291–301. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i2.2343>
- Aminah, S., & Ladamay, O. M. M. A. (2025). Implementasi Tahsinul Kitabah untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ibrah Gresik. *TADARUS*, 14(2), 19–26. <https://doi.org/10.30651/td.v14i2.29364>
- Annasthasya, D., Alfindoria, I., Rahayu, S., & Khair, O. I. (2025). Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(7), 423–429. <https://doi.org/10.60126/jim.v3i7.1070>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Dea Adinda, Era Fazira, Rafly Syahputra Sikumbang, & Sakholid Nasution. (2023). Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Maharah Al-Kitabah dengan Metode Pembelajaran Insya'iyah. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 86–100. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i1.394>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Firdausiyah, J., Syarifuddin, S., & Rizal, H. S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Menggunakan Question Cube Dalam Peningkatan Maharah Kitabah GEN 'Z.' *Jurnal Al-Fawa'id : Jurnal Agama Dan Bahasa*, 15(2), 421–437. <https://doi.org/10.54214/alfawaid.Vol15.Iss2.835>
- Fitrah, Moh. A., Al Farizy, M., Depriyanto, D., & Machmudah, U. (2024). Aplikasi Artificial Intelligence Al-Qalam dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab (Mahāraṭ al-Kitābah); Peluang dan Tantangan. *Jurnal Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature*, 4(2), 1–20. <https://doi.org/10.30984/almashadir.v4i2.1245>
- Guci, H. N. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah) Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTS YPI Deli Tua. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 4(3), 260–268. <https://doi.org/10.54297/seduj.v4i3.888>

- Hani'atul Khoiroh, Mohammad Makinuddin, Abdullah Sarif, & Asma Rosyidah. (2025). Efektifitas Short Movie untuk Meningkatkan Critical Thinking dalam Pembelajaran Mahārah Kitābah. *Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*, 5(1). <https://doi.org/10.65799/mumtaza.v5i1.115>
- Hanifansyah, N. (2025). Exploring the Potential of Arabic Keyboard for Learning Arabic Writing / Maharah Kitabah with Mnemonic Approach at UII Darullughah Wadda'wah. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), 272–291. <https://doi.org/10.32699/liar.v8i2.7959>
- Husaini, B., Ulhaq, A., & Mugindari, S. (2025). Inovasi Instrumen Penilaian Proyek Berbasis Teori Transaction Terhadap Mahārah Kitābah Pada Buku Ajar Bahasa Arab. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 8(2), 680. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.5481>
- Husein, N., Nufus, H., & Padedda, I. M. (2023). Metode Mudah Maharoh Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multikultural. *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 1(02), 64–77. <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol102.2023.64-77>
- Imron, K., Nurani, Q., Jibril, M., & Abdullah, M. Y. (2025). Integrative-Based Nahwu and Kitabah Teaching Materials: An Innovative Model for Masdarul Ulum Islamic Boarding School. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 9(1), 200–225. <https://doi.org/10.18326/lisania.v9i1.200-225>
- Joniska, Ahmad Bukhari Muslim, & Koderi. (2025). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Latar Belakang Siswa terhadap Maharah Kitabah: Tinjauan Literatur Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah. *An Naba*, 8(2), 231–243. <https://doi.org/10.51614/5v422d79>
- Kawijaya, J., & Rusmalinda, R. (2025a). Rekonstruksi Pembelajaran Kitabah Berbasis Digital di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Darul A'mal Lampung. *ANWARUL*, 5(4), 625–643. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v5i4.7035>
- Kawijaya, J., & Rusmalinda, R. (2025b). Rekonstruksi Pembelajaran Kitabah Berbasis Digital di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Darul A'mal Lampung. *ANWARUL*, 5(4), 625–643. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v5i4.7035>
- Khalis, S., & Sopian, A. (2025). USE OF E-COMIC MEDIA THROUGH CANVA TO INCREASE THE MAHARAH KITABAH. *PROGRES PENDIDIKAN*, 6(3), 211–218. <https://doi.org/10.29303/prospek.v6i3.626>
- Lestari, M. N. E., Budianto, B., & Subandriyo, S. (2025). Kendala Pembelajaran Maharah Kitabah Menggunakan Metode Project Based Learning di SDI Karawang. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 1072. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4803>
- Lutfhi Kirani, L., Azizah, M., & Ritonga, A. R. (2025). An Analysis of Arabic Writing Skills (Mahārah al-Kitābah) in Tanmiyat Mahārāt al-Qirā'ah wa al-Kitābah Based on the Reference Framework for Teaching Arabic to Non-Native Speakers (IMTA') with Multiple Teaching and Assessment Strategies. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 6(2), 216–234. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v6i2.8524>
- Mita Atiqah Br Ginting, Br Ginting, N. Q., & Ritonga, R. A. (2023). Bahasa Arab. *Jurnal Ekshis*, 1(2). <https://doi.org/10.59548/je.v1i2.75>
- Muhyiddin, I. I., Syuhadak, S., & Rochman, T. (2025). PERSEPSI SISWA TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHARAH KITABAH. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v9i2.6590>

- Mulyani, R., & Putri, S. E. (2025). Pengembangan Modul Maharatul Kitabah Berbasis Blended Learning untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Madrasah Aliyah. *AL-MA'LUMAT: JURNAL ILMU-ILMU KEISLAMAN*, 3(2), 90–102. <https://doi.org/10.56184/jam.v3i2.461>
- Muniro, S. M. & Asriana Kibtiyah. (2025). Penulisan Ulang Kitab sebagai Strategi Peningkatan Maharah Kitabah dan Pemahaman Teks di Pesantren Salaf. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(4), 1708–1720. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i4.1915>
- Rahma, N. A., Adawiah, R., Anwar, S., & Nasution, S. (2025). Efektifitas Metode Pembelajaran Kitābah dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Arab. *JPNM Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin*, 3(1). <https://doi.org/10.59945/jpnm.v3i1.293>
- Sari, B., Aini, N., Anwar, S., & Nasution, S. (2023). Penggunaan Media Tiktok Sebagai Alternatif Dalam Pengembangan Mahārah Kitābah Di Era Digital. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 215–226. <https://doi.org/10.31943/counselia.v4i2.118>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Syakara, V. V., Fatmawati, N., Huda, Moh. N., & Muasomah, M. (2025). Teaching Mahārat al-Kitābah through Imlā', Inshā', and Problem-Based Learning: A Study at Madrasah Aliyah. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 14(2), 328. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v14i2.23659>
- Triyanto, V., Alfaruq, A., Naanad, A. N., Fatimah, K. F., & Rani, S. M. (2025). Implementasi Metode Imla' Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Mengembangkan Maharah Kitābah Pada Siswa Kelas Vii Di MTs N Semarang. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 277–290. <https://doi.org/10.51339/muhad.v7i2.4511>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Winda Purnama Sari Purba, Ma'ruf Sholihin, Intan Tri Permatasari, & Dilla Novita Sani. (2025). METODE PENGUMPULAN DATA KUALITATIF. *Qalam Lil Mubtadiin*, 3(2). <https://doi.org/10.58822/qlm.v3i2.484>
- Zaenudin, U. (2025). IMPLEMENTASI METODE GRAMATIKA TARJAMAH DALAM PEMBELAJARAN QIRA'AH DAN KITABAH. *HASBUNA : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 12–23. <https://doi.org/10.70143/hasbuna.v6i1.482>
- Zain, B. A. (2025). Implementation of Psychoeducational-Based Arabic Language Maharah Kitabah Learning at MTsN Pacitan. *Bilingua*, 3(2), 46–53. <https://doi.org/10.33752/bilingua.v3i2.11324>
- Zawawi, M., M. Abdul Hamid, Sutaman, S., Khoirul Huda, & Abdul Wahab Naf'an. (2025). Developing a Problem-Based Learning Textbook for Al-Kitabah Al-'Ilmiyyah at the University Level. *An Nabighoh*, 27(1), 123–142. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v27i1.123-142>